

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif non eksperimental adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Desain penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010). Rancangan desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dimana pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu (Swarjana, 2012).

#### **B. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 orang yaitu pasien yang akan dilakukan operasi elektif dengan tindakan general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

##### **2. Sampel**

###### **a. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017). Menurut Notoatmodjo (2012) sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel diperoleh dengan cara dan teknik tertentu. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2017).

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Sampel Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Pasien yang bersedia menjadi responden
- b) Responden usia 18-60 tahun
- c) Status Fisik ASA I dan II
- d) Menggunakan general anestesi inhalasi
- e) Operasi elektif

2) Kriteria Sampel Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak dapat memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2009). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Pasien dengan kesadaran Glasgow Coma Scale (GCS) kurang dari 15
- b) Pasien dengan gangguan fungsi kognitif yang menghalangi pasien untuk memahami dan/atau mengisi kuesioner

3) Drop Out

- a) Pasien meninggal intraoperative
- b) Pasien indikasi masuk ICU dan terpasang ventilator

c. Besar Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah responden minimal dapat menggunakan Rumus Lemeshow tingkat kepercayaan 95%.

$$n = \frac{z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) \times p(1-p) \times N}{d^2(N-1) + z^2 \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) \times p(1-p)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (148)

P = estimasi proporsi (44%)

$Z^{21-\alpha/2}$  = Z score pada tingkat kepercayaan (95%)

D = presisi (0,09)

Perhitungan jumlah Responden dengan Metode Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dihasilkan 66 responden.

#### C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat : Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Umum  
PKU Muhammadiyah Bantul
2. Waktu : Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain. Variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya, variabel dibedakan menjadi 3 yaitu :

##### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau *independen* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah waktu pulih sadar.

##### 3. Variabel Pengganggu (*Confounding*)

Variabel confounding merupakan jenis variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel tergantung, tetapi bukan merupakan variabel

antara (Sastroasmoro dan Ismail, 2008). Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah efek obat anestesi, durasi tindakan anestesi, usia, IMT, jenis operasi, status fisik pra anestesi (ASA), gangguan asam basa dan elektrolit.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bermanfaat untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati atau diteiti, selain itu juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 5. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas : tingkat kecemasan	Tingkat kecemasan adalah pernyataan pasien terkait perasaan tidak nyaman yang berupa perasaan gelisah, takut, atau khawatir pada pasien h-1 sebelum mendapatkan tindakan anestesi dan operasi	Modifikasi Kuesioner APAIS	1 – 11 = tidak ada kecemasan 12 – 22 = ringan 23 – 33 = sedang 36 – 44 = berat 45 – 55 = panik	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel terikat : waktu pulih sadar	Waktu yang dibutuhkan sejak obat/gas anestesi dihentikan hingga tercapai <i>aldrete score</i> 9	Jam tangan, bed side monitor, dan tabel <i>aldrete score</i>	Waktu pulih $\geq$ 15 menit : lambat Waktu pulih $\leq$ 15 menit : cepat	Nominal

## F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pasien meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman operasi, dan jawaban dari kuesioner tingkat kecemasan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi catatan rekam medis pasien yaitu rencana tindakan operasi, rencana tindakan anestesi, dan status ASA pasien.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasional (pengamatan), dan studi dokumentasi yang semua data dituliskan pada lembar instrumen masing – masing variabel

a. Wawancara digunakan untuk mengetahui usia, jenis kelamin, pengalaman operasi

b. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui diagnosa medis, rencana tindakan operasi, rencana tindakan anestesi, dan status ASA pasien

- c. Observasi digunakan untuk mengetahui waktu pulih sadar dilakukan di ruang pemulihan

#### G. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini, instrumen dan bahan yang digunakan adalah :

1. Surat permohonan menjadi responden penelitian
2. Penjelasan untuk mengikuti penelitian
3. Surat persetujuan responden
4. Instrumen Kecemasan berupa Modifikasi Kuesioner APAIS

Kuesioner APAIS dianggap sederhana dan reliabel untuk mengukur kecemasan pre operasi. (Moerman, 1996). Mudah digunakan, tidak banyak memakan waktu, dan berkolerasi dengan baik dengan skala lainnya. (Garip, 2004). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan dan memodifikasi skala APAIS. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sagtani (2014) melakukan modifikasi APAIS dengan menambahkan dua pertanyaan (pertanyaan 4 dan 5) untuk menilai kecemasan terhadap jarum anestesi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan skala APAIS yang dimodifikasi (8 pertanyaan) lebih handal daripada skala APAIS (6 pertanyaan) dalam menilai keseluruhan kecemasan yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach  $\alpha$*  masing – masing sebesar 0,860 dan 0,828. Peneliti mencoba menambahkan 3 pertanyaan tambahan (pertanyaan 9, 10, dan 11).

Tabel 6. Kuesioner Modifikasi APAIS

No	Pertanyaan
1	Saya takut dibius
2	Saya terus menerus memikirkan tentang pembiusan
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan
<b>4</b>	<b>Saya takut disuntik</b>
<b>5</b>	<b>Saya terus menerus memikirkan tentang jarum suntik</b>
6	Saya takut dioperasi
7	Saya terus menerus memikirkan tentang operasi
8	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi
9	<b>Saya takut dengan kamar operasi</b>
10	<b>Saya terus menerus memikirkan tentang dinginnya ruang operasi</b>
11	<b>Saya takut luka setelah operasi</b>

5. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi lama waktu pulih sadar pasca general anestesi

#### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas pada modifikasi instrument kecemasan yang menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi dengan skala menggunakan pendapat dari ahli (experts judgment) yang ahli di bidang pengguna instrument dan bidang evaluasi instrument untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada item dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek – aspek mengenai kecemasan pre operasi. Peneliti melakukan uji ahli kepada dokter anestesi mengenai keterkaitan isi, penata anestesi mengenai ketepatan dalam penggunaan, dan ahli evaluasi instrumen. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument yang diuji cobakan kepada sampel yang sampel sesungguhnya dari populasi. Hasil dari ujicoba

tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dalam Arikunto (2006).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Korelasi Momen Tangkar (Product Moment)

$N$  = Jumlah Subjek

$\sum X$  = Jumlah X (Skor Butir)

$\sum X^2$  = Sigma X (Kuadrat)

$\sum Y$  = Jumlah Y (Skor Faktor)

$\sum Y^2$  = Sigma Y (Kuadrat)

$\sum XY$  = Sigma Tangkar (Perkalian) X dengan Y

Pengolahan data uji validitas dibantu menggunakan program komputer SPSS 21. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$ . Bila harga korelasi dibawah harga  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2017).

Kuesioner APAIS telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini penguji hanya mengukur 3 pertanyaan tambahan dari hasil modifikasi kuesioner APAIS. Uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan expert judgement dan penghitungan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji validitas adalah bagian dari uji untuk mengukur apakah butir kuisisioner dari tiap variabel sudah valid atau belum. Butir kuisisioner dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Sebelumnya dalam uji validitas ini akan memulai dengan mencari nilai  $r$  hitung, dengan cara sebagai berikut :

$$d(f) = n - 2$$

$$d(f) = 66 - 2$$

$$d(f) = 64$$

Keterangan :

$d(f)$  = degree of freedom ( r tabel )

$n$  = jumlah responden

Dari perhitungan mencari nilai r tabel diatas, didapatkan hasil dari r tabel 64 yang menunjukan angka 0.242. Hal itu berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya lebih dari 0.242. Berikut adalah hasil perbandingan r hitung dengan r tabel butir kuisisioner penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dinyatakan valid karena hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (r tabel, 0,242 dengan jumlah  $n = 64$ ). Oleh sebab itu dalam kuesioner modifikasi APAIS pada 3 pertanyaan tambahan (butir 9, 10, dan 11) dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut valid.

## 2. Uji reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas instrument dipergunakan rumus *Alpha*. Rumus ini digunakan karena dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:196) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 + \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = Koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = varians total (Arikunto, 2010: 239)

Dalam penelitian ini uji reabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Menurut Djemari Mardapi (2008) meskipun besaran indeks reabilitas membentang dari 0 sampai 1, koefisien yang dapat diterima minimal 0,7. Koefisien reabilitas berhubungan erat dengan kesalahan baku pengukuran. Instrumen dinyatakan reliabel atau tidak reliabel dijelaskan sebagai berikut :

$ri \geq 0,7$  berarti instrumen reliabel

$ri < 0,7$  berarti instrumen tidak reliabel.

Uji reabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alpha  $\geq 0,7$ . Selain uji validitas, dalam penelitian ini juga menguji realibilitas data. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data berjalan konsisten atau realibel. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

Tabel 7. Uji Reliabilitas

	APAIS	Modifikasi APAIS
Cronbach's $\alpha$	.828	.949

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	18,1429	101,810	,806	,943
Butir Soal 2	18,5714	111,619	,736	,947
Butir Soal 3	18,5714	94,952	,924	,938
Butir Soal 4	18,2857	120,571	,157	,961
Butir Soal 5	18,5714	101,619	,944	,938
Butir Soal 6	17,7143	96,571	,795	,945
Butir Soal 7	18,0000	96,667	,892	,939
Butir Soal 8	17,8571	99,143	,852	,941
Butir Soal 9	19,0000	116,667	,939	,950
Butir Soal 10	18,5714	102,619	,895	,940
Butir Soal 11	18,1429	95,143	,906	,939

Dilihat pada tabel reliability statistics merupakan hasil uji reliabilitas, dari hasil analisis pada kuesioner modifikasi APAIS di dapat nilai Alpha sebesar 0.949. Karena nilai cronbach's alpha lebih besar daripada 0,242, maka dapat disimpulkan bahwa 3 pertanyaan tambahan (butir 9, 10, dan 11) instrument penelitian tersebut reliable.

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

### 1. Persiapan Penelitian

- a. Mengajukan judul, studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, bimbingan proposal, dan seminar proposal dilanjutkan perbaikan.
- b. Mengajukan surat izin etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- c. Mengajukan surat izin penelitian kepada Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner modifikasi kecemasan

- e. Setelah secara resmi mendapatkan surat izin penelitian, peneliti menemui kepala IBS RS PKU Bantul kemudian meminta izin untuk memulai penelitian dan berkonsultasi terkait jalannya penelitian, serta melakukan persamaan persepsi terkait jalannya penelitian dan kriteria responden yang akan diambil seperti yang sudah tertulis dalam kriteria inklusi, menyamakan persepsi mengenai waktu pengambilan data yaitu ketika pasien berada di ruang penerimaan pasien sebelum dilakukan operasi, menyamakan persepsi mengenai berapa lama penelitian akan dilakukan yaitu sampai jumlah responden memenuhi jumlah besar sampel yang dikehendaki, dan menyamakan persepsi mengenai cara pengumpulan data.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pemilihan responden yang memenuhi kriteria inklusi peneliti, kemudian peneliti mengunjungi kamar calon responden tersebut, setelah itu calon responden (pasien) diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, calon responden yang bersedia diberikan informed consent untuk ditanda tangani sebagai bukti kesediaan menjadi responden.
- b. Responden yang bersedia diberikan lembar identitas responden dan kuesioner tingkat kecemasan hasil modifikasi APAIS untuk diisi.
- c. Peneliti mengecek kembali jawaban responden untuk menghindari ada nomor yang terlewat.
- d. Setelah selesai operasi, responden diukur waktu pulih sadar menggunakan penilaian *Aldrete Score*

## 3. Penyelesaian Penelitian

- a. Melakukan, coding, *entry* data dan pengolahan data menggunakan program komputer
- b. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian
- c. Peneliti menyusun laporan skripsi.
- d. Peneliti melakukan sidang skripsi dan melakukan perbaikan.

## J. Manajemen data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses memperoleh data atau ringkasan berdasarkan kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Notoatmodjo, 2012).

Pengolahan menurut Notoatmodjo (2012) yaitu :

#### a. Editing (Penyuntingan data)

Editing adalah melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan memeriksa kelengkapan dan kebenaran data. Editing yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memeriksa identitas responden dan data dari hasil observasi di dalam lembar observasi.

#### b. Coding (Pengkodean)

Coding merupakan pengkodean, yaitu mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode untuk variabel yang dikategorikan :

##### 1) Umur

- Kode 1 = 18-25 tahun
- Kode 2 = 26-35 tahun
- Kode 3 = 36-45 tahun
- Kode 4 = 46-55 tahun
- Kode 5 = 56-60 tahun

##### 2) Jenis kelamin

- Kode 1 = laki-laki
- Kode 2 = perempuan

##### 3) Jenis operasi

- Kode 1 = operasi kecil
- Kode 2 = operasi sedang
- Kode 3 = operasi besar

##### 4) Lama anestesi

- Kode 1 = < 60 menit

- Kode 2 = 60-120 menit
  - Kode 3 = > 120 menit
- 5) Indek masa tubuh (IMT)
- Kode 1 = 17.0-18.4
  - Kode 2 = 18.5-25.0
  - Kode 3 = 25.1-27.0
  - Kode 4 = > 27.0
- 6) Komplikasi
- Kode 1 = ada komplikasi
  - Kode 2 = tidak ada komplikasi
- 7) Status fisik ASA
- Kode 1 = ASA I
  - Kode 2 = ASA II
  - Kode 3 = ASA III
- 8) Waktu pulih sadar
- Kode 1 = cepat < 15 menit
  - Kode 2 = lambat > 15 menit
- 9) Kecemasan
- 1 – 11 = Tidak ada kecemasan
  - 12 – 22 = Kecemasan ringan
  - 23 – 33 = Kecemasan sedang
  - 34 – 44 = Kecemasan berat
  - 45 – 55 = Kecemasan sangat berat
- c. Entry (Memasukan data)
- Memasukan atau memindahkan data-data yang sudah di coding ke dalam tabel di program komputer sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, entry dalam penelitian ini adalah data status fisik dan data waktu pulih sadar

d. Cleaning

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah masuk dalam computer, apakah ada kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalamnya. Pemeriksaan tetap diperlukan dan harus dilakukan meskipun dalam memasukkan data telah menggunakan atau memperhatikan kaidah-kaidah yang benar

e. Tabulating (Tabulasi)

Penyusunan dan pengelompokan data dengan pembuatan tabel agar mudah dijumlah dan disusun sehingga dapat disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan antara karakteristik responden dengan waktu pencapaian Aldrete Score.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah sehingga penelitian lebih bermakna. Analisis data hubungan tingkat kecemasan dengan waktu pulih sadar, menggunakan metode :

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2012), analisis univariat merupakan analisis variabel yang ada secara deskriptif setiap karakteristik variabel penelitian, sehingga diketahui karakteristik masing-masing subjek penelitian dengan menghitung distribusi dan presentase masing-masing kelompok. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, status fisik, pendidikan, IMT, dan pengalaman operasi. Univariat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

f = Frekuensi subjek dengan karakteristik

n = Jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yaitu melakukan analisa terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi serta dalam pengolahan datanya menggunakan bantuan software dari computer (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini kedua variabel memiliki skala data ordinal dan nominal maka untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisa data uji koefisien korelasi *Pearson Chi Square* ( $X^2$ ) dengan tabel data lebih dari 2 x 3 (Sugiyono, 2017).

$$X^2 = \frac{\Sigma(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  = nilai *chi square*

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Bila taraf nilai yang didapatkan dengan uji koefisien korelasi *chi square* ( $X^2$ ) dalam penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi/ probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  maka dinyatakan ada hubungan antara status fisik dengan waktu pulih sadar pada pasien dengan general anastesi, tetapi bila nilai signifikansi/ probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  maka dinyatakan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan waktu pulih sadar pada pasien dengan general anastesi di ruang pemulihan.

Tabel 8. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Waktu Pulih Sadar Pasien

Tingkat Kecemasan	Waktu Pulih Sadar	
	Cepat ( $\leq 15$ menit)	Lambat ( $> 15$ menit)
Tidak ada kecemasan		
Ringan		
Sedang		
Berat		
Berat sekali/panik		

Untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat kecemasan dengan waktu pulih sadar pada pasien dengan general anestesi di ruang pemulihan adalah melihat *contingency coefficient* pada tabel *symmetric measures* di uji *chi-square*. Besarnya nilai *contingency coefficient* (koefisien kontingensi) dilambangkan dengan C berdasarkan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C = nilai *contingency coefficient* (koefisien kontingensi)

$X^2$  = nilai *Chi Square*

n = jumlah seluruh frekuensi

Nilai koefisien kontingensi (C) berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Santosa (2007) dalam Fadhila (2011) terdapat 4 pembagian nilai keeratan antar variabel, yaitu :

- 1) Nilai C = 0 maka tidak terdapat keterkaitan antara variabel
- 2) Nilai C = < 0.5 maka keterkaitan antara dua variabel lemah
- 3) Nilai C = > 0.5 maka keterkaitan antara dua variabel sedang
- 4) Nilai C = 1 maka keterkaitan antara dua variabel kuat.

## K. Etika Penelitian

Prinsip etik dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Prinsip kerahasiaan (confidentiality)

Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak tidak memberikan apa yang diketahui pada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Semua info yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan.

### 2. Prinsip keadilan dan keterbukaan (respect for justice on insclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati – hatian. Untuk itu lingkungan peneliti perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua obyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya. Serta peneliti menjelaskan maksud dari tujuan peneliti yang akan dilakukan.

### 3. Prinsip manfaat (benefit)

Sebuah penelitian seharusnya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya meminimalkan dampak yang merugikan pada subyek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian pada subyek penelitian.

### 4. Informed concent

Informed concent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed concent tersebut diberikan sebelum peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed concent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya.

5. Anominity (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

6. Kejujuran

Kejujuran adalah hal utama yang harus dimiliki peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat laporan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti juga menjalankan penelitian ini dengan penuh kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian.